

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank syariah mendasarkan pada prinsip syariah yang mengedepankan prinsip muamalah, keadilan dan kebersamaan dalam berusaha, baik dalam memperoleh keuntungan maupun dalam menghadapi risiko. Dalam proses penghimpunan dana maupun penyaluran dana, bank syariah menerapkan sistem bagi hasil dengan cara perhitungan bagi pendapatan (*revenue sharing*) maupun bagi laba (*profit sharing*) dan bagi risiko (*risk sharing*) (Yaya dkk., 2009).

Profit distribution (PD) adalah pembagian keuntungan bank syariah kepada deposan berdasarkan nisbah yang disepakati setiap bulannya. *Profit Distribution* diatur berdasarkan produk yang menjadi pilihan deposan terhadap bank, serta persetujuan nisbahnya. Banyak terdapat definisi mengenai *Profit Distribution (PD)*. Ada yang menerjemahkan *Profit Distribution* sebagai distribusi hasil usaha, distribusi pendapatan (Mawardi, 2005) dan distribusi bagi hasil (Antonio, 2001 dan Bank Indonesia). Secara singkat *profit distribution management* merupakan aktivitas yang dilakukan manajer dalam mengelola pendistribusian laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada nasabahnya.

Pihak manajemen bank syariah harus memperhatikan betul tingkat *Profit Distribution* melalui pengelolaan atau disebut dengan *Profit Distribution Management*. Sundararajan (2005) dalam Farook dkk (2009) menemukan bahwa bank syariah yang melakukan *Profit Distribution Management* mengacu pada suku bunga dan memiliki fleksibilitas secara implisit dalam pengelolaan *Profit Distribution Management* dengan cara mengubah *management fee*.

Di Indonesia, bisa jadi manajer bank syariah melakukan *Profit Distribution Management* yang mengacu pada suku bunga bank konvensional. Hal ini terkait erat dengan tipe deposit di Indonesia. Deposit bank syariah di Indonesia terbagi dalam beberapa segmentasi pasar. Karim dan Afif (2006) menyatakan bahwa di Indonesia ditemukan tiga segmentasi pasar, yaitu *sharia loyalist* (terdiri dari penganut agama yang patuh), *floating segment* (kombinasi agama dan kekuatan pasar) dan *conventional loyalist*.

Penelitian tentang *Profit Distribution* telah dilakukan oleh para peneliti baik dari luar maupun dalam negeri. Khairunnisa (2001) menemukan bahwa deposit mengincar *profit maximization*. Survey dari Karim (2003) juga menyebutkan bahwa 70% deposit perbankan syariah adalah deposit yang berada pada *floating segment*, yang sensitif pada tingkat keuntungan. Penelitian Husnelly (2003) dan Mangkuto (2004) juga menegaskan bahwa faktor yang menjadi pertimbangan masyarakat menginvestasikan dananya di bank syariah adalah faktor return bagi hasil. Muhlis (2011) dalam disertasinya memiliki kesimpulan utama bahwa perilaku menabung di bank syariah paling dipengaruhi oleh tingkat bagi hasil (*profit distribution*). Hasil penelitian

tersebut memberi implikasi bahwa sangatlah penting bagi bank syariah untuk menjaga kualitas tingkat *Profit Distribution*. Deposan akan selalu memperhatikan dan memperhitungkan tingkat bagi hasil yang diperoleh dalam investasi pada bank syariah. Logikanya jika tingkat bagi hasil terlalu rendah dari pada bank lain terutama dibanding dengan suku bunga bank konvensional, maka tingkat kepuasan deposan akan menurun dan kemungkinan besar deposan akan memindahkan dananya pada bank lain (*displacement fund*).

Tipe deposan di Indonesia sebagian besar termasuk dalam kelompok *floating segment* (Karim 2003; Khairunnisa 2001; Husnelly dan Mangkuto 2004; Andriyanti dan Wasilah 2010). Dalam segmen ini sangat tinggi kemungkinan terjadinya *displacement fund* karena perbedaan return antara bank konvensional dan bank syariah. Jika bank konvensional yang mengacu pada BI rate memiliki tingkat return yang lebih tinggi, maka bank syariah terpaksa (*forced*) melakukan *Profit Distribution Management (PDM)* yang mengacu pada suku bunga (BI rate), sehingga tingkat return bagi hasil di bank syariah tidak kalah bersaing. Oleh karena itu, *Profit Distribution Management* menjadi salah satu langkah yang digunakan manajer bank syariah untuk memmanage *stakeholder*-nya dan bersaing dengan bank yang lain.

Dalam penelitian Defrinal Agus dkk. (2013) serta Gagat P. M. Dan Siti Mutmainnah (2013) menemukan dalam *Profit Distribution Management* pada bank syariah mempunyai faktor – faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Profit Distribution Management* yaitu: (1) Kecukupan Modal,(2) Efektivitas Dana PihakKetiga, (3) Risiko Pembiayaan,

(4) Proporsi Pembiayaan Non Investasi, (5) Proporsi Dana Pihak Ketiga, (6) Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), dan (7) Umur Bank.

Kecukupan modal menggambarkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aset produktif yang mengandung risiko, serta untuk pembiayaan dalam aset tetap dan investasi. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal pada bank syariah semakin besar rasio ini, maka kesehatan bank dikatakan membaik (Muhammad 2005). Efektivitas dana pihak ketiga (EDPK) merupakan cerminan dari fungsi intermediasi bank, yaitu dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke pembiayaan. EDPK dapat diukur dengan Financing to Deposit Ratio (FDR). Semakin tinggi rasio ini (menurut Bank Indonesia 85%-100%), semakin baik tingkat kesehatan bank, karena pembiayaan yang disalurkan bank lancar, sehingga pendapatan bank semakin meningkat (Gagat P.M. dan Sitti Mutmainah 2013).

Risiko pembiayaan digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Risiko pembiayaan diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF) (Agus dkk, 2013). Menurut Komang (2004), *Non performing Financing* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur.

Proporsi biaya non investasi adalah seperti *Murabahah*, *Salam*, *Istishna* dan *Ijarah*. Biasanya instrumen tersebut berada dalam jangka waktu 3 bulan

hingga 8 tahun. Proporsi biaya non investasi diukur dengan rasio *Loan Asset to Total Asset (LATA)* (Farook dkk, 2009). Farook dkk. (2009) berpendapat bahwa bank syariah dengan Proporsi Dana Pihak Ketiga yang lebih kecil daripada dana pemegang saham cenderung tidak mengelola *Profit Distribution Management* yang mengacu pada suku bunga. Bank syariah tersebut kemungkinan lebih menyediakan *Profit Distribution Management* yang bersifat konsisten sesuai dengan *asset returns* yang diperoleh

Bank memiliki suatu kebijakan cadangan, kebijakan tersebut mengacu pada penyisihan kerugian. Bank syariah memiliki kecenderungan untuk membentuk penyisihan kerugian untuk menyerap kerugian di masa depan (Boulila dkk. 2010). Besarnya penyisihan dalam batasan persentase tertentu ditentukan oleh Bank Indonesia, namun pihak manajemen bank masih diberikan keleluasaan untuk menentukan kualitas aset berdasarkan ketentuan yang diatur dalam PBI tersebut serta membentuk cadangan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) melebihi cadangan yang wajib dibentuk. Oleh karenanya seringkali Penghapusan Aktiva Produktif dijadikan objek oleh manajer dalam melakukan manipulasi laba (Tobing dan Anggorowati 2009). Konsekuensinya, Penghapusan Aktiva Produktif ini mendorong bank untuk lebih berani dalam mengambil risiko dalam melakukan pembiayaan karena tahu bahwa *Profit Distribution* ke nasabah terlindungi. Terdapat kemungkinan bahwa bank syariah lebih nyaman melakukan *Profit Distribution Management* jika terdapat cadangan tersebut (Farook dkk.2009).

Menurut Farook dkk. (2009), dalam konteks bank, bank yang baru berdiri sama dengan perusahaan yang baru berdiri. Bank yang baru berdiri tersebut memiliki kekurangan informasi mengenai kondisi bank itu sendiri. Bank yang baru berdiri harus mampu melakukan tindakan yang membangun kepercayaan bagi para stakeholdernya. Dengan kata lain, pengaruh umur bank mempengaruhi kinerja dan kepercayaan yang di berikan bank syariah kepada nasabahnya dalam pengelolaan data dan keuangan, khususnya pada *profit distribution*.

Penelitian tentang *Profit Distribution Management* sebelumnya telah di teliti oleh Defrinal Agus,dkk (2013), Gagat P. M. Dan Siti Mutmainnah (2013) Serta Farook (2009). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah perbedaan periode dan sampel penelitian.Penelitian ini menggunakan periode 2010-2014. Selain itu, Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam Bank Indonesia sekarang sudah bertambah, hal itu mempengaruhi sampel dan populasi dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti memilih judul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT* PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2010-2014”.

B. Rumusan masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh kecukupan modal terhadap *profit distribution management* ?
2. Apakah ada pengaruh efektivitas dana pihak ketiga terhadap *profit distribution management* ?
3. Apakah ada pengaruh risiko pembiayaan terhadap *profit distribution management* ?
4. Apakah ada pengaruh Proporsi Pembiayaan Non Investasi terhadap *Profit Distribution Management* ?
5. Apakah ada pengaruh proporsi dana pihak ketiga terhadap *profit distribution management* ?
6. Apakah ada pengaruh penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap *profit distribution management* ?
7. Apakah ada pengaruh umur bank terhadap *profit distribution management* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh kecukupan modal terhadap *profit distribution management*

2. Untuk menguji pengaruh efektivitas dana pihak ketiga terhadap *Profit Distribution Management*.
3. Untuk menguji pengaruh risiko pembiayaan terhadap *profit distribution management*.
4. Untuk menguji pengaruh proporsi pembiayaan non investasi terhadap *profit distribution management*.
5. Untuk menguji pengaruh proporsi dana pihak ketiga terhadap *profit distribution management*.
6. Untuk menguji pengaruh penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap *profit distribution management*.
7. Untuk menguji pengaruh umur bank terhadap *profit distribution management*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberika manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara khusus manfaat penelitian ini :

1. Dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *profit distribution management* kepada Nasabah.
2. Dapat menjadi pertimbangan bagi perbankan syariah untuk meningkatkan kinerjanya dengan lebih baik dengan didasarkan pada negara dan syariah Islam.

3. Dalam bidang akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan akan pengaruh *Profit Distribution Management* pada perbankan syariah.

E. Sistematika Penulisan

Dalam menjelaskan pembahasan dalam penelitian ini, maka di gunakan penyusunan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang penelitian ini serta perumusan masalah penelitian yang penyusunannya disesuaikan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori-teori serta penelitian terdahulu berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pada bab ini juga dijelaskan susunan pemikiran yang melandasi timbulnya hipotesis penelitian. Pada bagian ini diuraikan mengenai hubungan variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasional penelitian, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil *output* SPSS

BAB V : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan penelitian serta implikasi keterbatasan penelitian tersebut, disertakan pula saran bagi penelitian mendatang.